

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Kabupaten Gresik Nomor: 450/157/437.13/2011, tertanggal 14 April 2011 tentang Gerakan Infaq Bulanan yang berisi tentang pemberitahuan sekaligus permohonan kepada seluruh pegawai yang beragama Islam untuk berpartisipasi aktif dalam program tersebut dengan memperhatikan ketentuan- ketentuan sebagai berikut:

- 1) Gerakan Infaq Bulanan dimaksud merupakan himbauan/anjuran dan bukan merupakan kewajiban.
- 2) Pembayaran infaq dimaksud tidak boleh diambilkan langsung dari gaji pegawai yang bersangkutan (potong gaji), kecuali ada pernyataan dari yang bersangkutan untuk diambilkan dari gaji.
- 3) Besar infaq ditetapkan menurut golongan kepangkatan sebagai berikut:
Golongan I/TKM : Rp. 2.000,00
Golongan II : Rp. 3.000,00
Golongan III : Rp. 6.000,00
Golongan IV : Rp. 10.000,00

Surat Edaran tersebut di atas dikeluarkan dengan maksud mengharapkan bantuan serta partisipasi kepada karyawan/karyawati di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gresik dalam pengumpulan infak bulanan. Akan tetapi, gerakan infak bulanan yang diadakan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik masih bersifat himbauan bukan keharusan/kewajiban. Hal ini dibuktikan dengan masih kurang aktifnya SKPD dalam pembayaran infak.

Berdasarkan surat rekomendasi tahun 2013, BAZNAS Kabupaten Gresik memperbaharui nominal surat Gerakan Infaq Bulanan kepada seluruh PNS, sebagaimana berikut:

Golongan I : Rp. 5.000,00

Golongan II : Rp. 10.000,00

Golongan III : Rp. 15.000,00

Golongan IV : Rp. 25.000,00

Selain surat edaran Bupati Gresik tersebut diatas, BAZNAS Kabupaten Gresik juga menginstruksikan kepada para pengumpul zakat dari PNS/karyawan BUMD di lingkungan Kabupaten Gresik yang telah memiliki penghasilan mencapai nisab agar menyalurkan zakat profesinya senilai 2,5% kepada BAZ kabupaten Gresik melalui petugas UPZ yang ada.

Dengan adanya Surat Edaran Bupati tentang Gerakan Infak dan Zakat selama tiga tahun berlangsungnya pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Gresik meningkat drastis. Jika pada tahun 2010 di mana tahun ini merupakan tahun awal berjalannya aktifitas pengeloan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik bisa dikatakan BAZNAS Kabupaten Gresik belum memiliki *muzakki* tetap dan belum memiliki dana zakat dengan jumlah yang besar, maka pada tahun 2011 telah tercatat sebanyak 231 *muzakki* yang menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Gresik. Jumlah *muzakki* tersebut terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2013, di mana BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki sekitar 829 *muzakki*.

2. Sosialisasi

Dalam bersosialisasi, BAZNAS Kabupaten Gresik memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ZIS, hal ini sangatlah tidak mudah dan membutuhkan proses. Keberhasilan ini tergantung pada kesungguhan lembaga mengenalkan kepada masyarakat dengan bekerja keras bersama tim. Karena dalam menciptakan kesadaran bukan terhenti pada kemauan masyarakat untuk menunaikannya, akan tetapi diharapkan agar masyarakat mau mempengaruhi masyarakat lain

untuk tergerak menunaikan ZIS masih menghadapi kendala, karena di antara mereka masih ada yang belum mengetahui hukum, peran ZIS dan BAZNAS serta kepada siapa disalurkan ZIS.

Dalam upayanya untuk meningkatkan jumlah *muzakki*, BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan Sosialisasi Sadar Zakat (*Building a Constituency*), selain itu juga mengadakan Sosialisasi Gerakan Infak Bulanan serta pembinaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang ada di masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sosialisasi-sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara melalui pemasangan reklame gratis yang dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Gresik, selain itu juga melalui penyebaran brosur dan pemasangan spanduk.

Realitas zakat merupakan pelaksanaan ibadah, oleh sebab itu lembaga yang mengelola zakat itu harus lembaga Islam. Lembaga tersebut bisa membentuk/mendirikan panitia, badan amil zakat/lembaga amil zakat yang

diberi tugas khusus untuk mengelola zakat dan yang terpenting adalah kesungguhan amil dalam melaksanakan tugasnya. Pengumpulan zakat di zaman modern seperti sekarang ini memerlukan penanganan orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan berketerampilan manajemen yang rapi agar dapat menimbulkan kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat akan bergairah menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat.

Bahwa lembaga amil zakat dituntut untuk lebih kreatif, karena misi zakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat tidak mungkin akan tercapai dengan sendirinya melainkan dengan suatu perencanaan yang matang. Dalam mewujudkan tujuan zakat lembaga amil zakat memegang peranan yang sangat penting, hal ini karena lembaga amil zakat selain menerima dan mendistribusikan zakat, amil juga mempunyai tugas untuk mendidik *mustahiq* agar dapat diarahkan sehingga mampu membentuk umat yang mandiri, kuat dan optimis.

Menurut penulis, bahwa peran dan fungsi BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai amil zakat sangat menentukan dalam keberhasilan manajemen dan pengelolaan zakat, oleh karena itu BAZNAS Kabupaten Gresik perlu memiliki perencanaan yang matang meliputi penghimpunan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan tentang dana zakat. Karena hal tersebut berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan jumlah *muzakki* dari waktu ke waktu secara terus menerus, artinya jumlah *mustahiq* akan bertambah dan tentunya hal ini menuntut adanya kesadaran lebih besar

dari masyarakat yang mampu untuk menunaikan ibadah zakat. Jadi hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi BAZNAS Kabupaten Gresik untuk menghimpun dana dari masyarakat karena BAZNAS sebagai lembaga amil zakat merupakan lembaga yang menjadi mitra bagi pemerintah dalam menanggulangi masalah sosial.

Menurut hemat penulis, apabila benar-benar diperhatikan sebenarnya masih banyak masyarakat yang memiliki potensi untuk berzakat. Untuk itu ada baiknya jika BAZNAS Kabupaten Gresik lebih gencar mensosialisasikan diri sebagai lembaga amil zakat nasional dan melakukan sosialisasi tentang gerakan sadar zakat kepada masyarakat, sehingga akan tumbuh motivasi dan keinginan *muzakki* untuk memberikan sebagian rezekinya dengan ikhlas untuk diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu. Hal ini dianggap penting karena bila jumlah *muzakki* terus bertambah maka dana zakat yang dikumpulkan juga akan semakin bertambah besar jumlahnya, sehingga pengelolaan dana tersebut secara profesional dan amanah akan memberikan arti yang sangat penting bagi pemberdayaan ekonomi umat. Untuk mengoptimalkan peran kepedulian kepada masyarakat khususnya daerah Gresik, BAZNAS Kabupaten Gresik hadir sebagai lembaga yang dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kreatifitasnya dalam rangka mengelola dana kepedulian dari para donatur kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu dibutuhkan terus menerus berbagai macam bantuan, dukungan serta partisipasi dari banyak pihak dalam mewujudkan peran dan aktifitas

asih Huffaz}. Dana yang disalurkan dalam program kerja Gresik Taqwa ini sebesar Rp.46.550.000,-

Beberapa bentuk bantuan di atas membuktikan bahwa dengan dengan program kerja unggulan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik telah mampu memberdayakan ekonomi umat Islam di wilayah Kabupaten Gresik. Dengan demikian dapat memberikan dan menumbuhkan kepercayaan kepada para *muzakki* yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan jumlah *muzakki*.

Melalui realisasi berbagai program yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, saat ini tercatat peningkatan jumlah *muzakki* yang cukup memuaskan dan membanggakan khususnya bagi pengelola BAZNAS Kabupaten Gresik.

Adanya Undang-Undang Pengelolaan Zakat yang menjelaskan bahwa zakat bisa dijadikan sebagai pengganti/pengurang pajak, yaitu bagi umat Islam yang telah membayar zakatnya melalui BAZNAS resmi yang dibentuk oleh Pemerintah, maka ia dapat mengurangi pembayaran zakat tersebut dari penghasilan kena pajaknya pada akhir tahun. Hal ini yang kemudian menjadikan aset terbesar bagi potensi pengembangan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik, karena Gresik yang dikenal sebagai kota industri, dengan terbukti banyaknya perusahaan swasta maupun BUMN dan BUMD yang ada di wilayah Kabupaten Gresik.

Dari hasil observasi penulis, sejak berkembangnya BAZNAS Kabupaten Gresik tahun 2017, program kerja yang sudah dijalankan sudah

bisa dinilai bagus, akan masih harus terus dimaksimalkan untuk tetap meningkatkan kesadaran *muzakki* untuk berzakat sehingga meningkat pula jumlah *muzakki* BAZNAS Kabupaten Gresik meskipun ada beberapa catatan yang harus di perbaiki sebagaimana yang peneliti tulis di analisis bagian pertama.

B. Analisis Strategi BAZNAS Gresik dalam Mendapatkan Muzakki

Badan Amil Zakat yang berperan sebagai lembaga publik yang bermodalkan kepercayaan masyarakat agar dapat menjalankan aktivitas perannya, maka strategi yang sepatutnya dimainkan oleh lembaga/organisasi pengelola zakat adalah mengelola dana zakat masyarakat secara *professional* seperti layaknya sebuah perusahaan. Sebuah sistem dapat berjalan optimal, salah satunya pasti akan membutuhkan asupan gagasan dari staff yang *professional*. Akan tetapi sangat disayangkan masih banyak organisasi pengelola zakat yang belum menerapkan strategi pemasaran yang jitu, khususnya yang terjadi pada organisasi pengelola zakat berbasis pemerintah seperti BAZ, karena hingga saat ini terdapat banyak lembaga pengelola zakat yang justru terjebak pada permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM)nya yang sebagian besar berasal dari pegawai di lingkungan Pemerintahan dengan berbagai rangkap jabatan yang dipegangnya. Berbeda dengan BAZ dan LAZ pada umumnya, BAZNAS Kabupaten Gresik justru memberlakukan pegawai di lingkungan Pemerintahan sebagai pengelola zakat di UPZ masing-masing instansi

Melihat pada kondisi mustahiq zakat di wilayah Kabupaten Gresik, masih banyaknya jumlah masyarakat yang masih tergolong fakir dan miskin, hal ini menjadi tantangan besar bagi BAZNAS dalam pencapaian target zakat untuk setiap tahunnya, yang kemudian menggugah para pengelola BAZNAS untuk berupaya dan bekerja keras dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat (*muzakki*) untuk memilih BAZNAS sebagai amil zakat terpercaya dibandingkan dengan Lembaga Amil Zakat lainnya, sehingga meningkatkan jumlah perolehan dana zakat.

Posisi *muzakki* merupakan posisi yang sangat penting di BAZNAS, karena *muzakki* merupakan urat nadi dari lembaga zakat. Oleh karena itu kepercayaan *muzakki* menjadi hal yang penting untuk dijaga oleh BAZNAS karena *Muzakki* mempunyai peran untuk mendukung segala program yang dijalankan oleh BAZNAS dan menjadi ujung tombak dari BAZNAS dan

Cara pertumbuhan memang mengandung kontroversi, ada yang beranggapan bahwa zakat adalah kewenangan pemerintah, karena itulah pemerintah wajib mengelolanya. Kondisi seperti ini harus diubah karena zakat adalah kewajiban. Tetapi harus disadari bahwa kesadaran bukanlah hal yang sangat tidak mudah. Sempitnya pemahaman umat Islam tentang jenis harta yang harus dikeluarkan dan masih kuatnya masyarakat menganggap bahwa membayar ZIS langsung kepada mustahiq lebih utama dari pada melalui lembaga pengelola zakat.

Oleh karena itu, kesadaran memerlukan ruang cipta, ia tidak bisa datang sendiri. Berbagai kalangan masyarakat, ulama, tokoh masyarakat dan

pemerintah harus ikut terjun dalam menciptakan berbagai strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan mampu mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah, *kredibel*, *akuntabel* dan *professional*.

Sebagai langkah selanjutnya BAZNAS merencanakan strategi untuk menyusun program yang dinilai kemudian dapat menumbuhkan kepercayaan *muzakki* sehingga mereka mau menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, karena strategi merupakan satu kesatuan rencana yang terpadu untuk mencapai tujuan organisasi agar menjadi efektif dan efisien.

Sebuah organisasi atau lembaga yang menyusun strategi pada umumnya dinilai lebih efektif dibandingkan dengan organisasi atau lembaga yang tidak menyusun strategi. Hal ini disebabkan karena strategi merupakan kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan yang sedang terjadi di dalam sebuah organisasi atau lembaga

Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh sebuah organisasi atau lembaga yang disusun dengan baik dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan organisasi. Sebaliknya, jika strategi tidak disusun dengan baik maka akan membawa organisasi atau lembaga mengarah pada kegagalan yang akan berdampak buruk bagi organisasi tersebut.

Tahap perumusan strategi adalah tahap yang paling menentukan dalam sebuah organisasi atau lembaga baik yang bergerak di bidang bisnis ataupun sosial. Apakah rencana yang akan dicapai telah sampai pada sebuah tujuan yang diinginkan. Adapun perumusan dari rencana strategi BAZNAS Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai organisasi yang diperhitungkan.

Tahap pertama yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik untuk menerapkan strategi peningkatan kepercayaan yaitu dengan memperkuat sisi kelembagaan dengan menyusun visi dan misi BAZNAS Kabupaten Gresik serta memperkuat sistem organisasi dengan meningkatkan peran masing-masing departemen menjadi satu-satunya badan pengelola zakat yang amanah dan *professional* di wilayah Kabupaten Gresik

2. Menjadikan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai pusat pelayanan zakat untuk masyarakat yang populis.

Pelayanan terhadap *muzakki* dan *mustahiq* adalah aspek yang sangat penting dalam pengelolaan ZIS. Sebuah produk bisa berupa item yang memiliki fisik seperti modal, atau yang tidak memiliki fisik seperti jasa-jasa konsultasi pembinaan *mustahiq*. Pelayanan yang diberikan harus bisa memberikan kepuasan, baik bagi *muzakki* dan *mustahiq* BAZNAS Kabupaten Gresik.

Sebagai lembaga yang mengelola zakat di lingkungan Kabupaten Gresik, BAZNAS Kabupaten Gresik gencar dalam meningkatkan sosialisasi, memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya zakat. Sehingga BAZNAS Kabupaten Gresik di mata masyarakat menjadi badan pengelola serta pelayanan zakat yang terpercaya.

3. Menjadikan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai badan yang mampu melayani kebutuhan masyarakat d}uafa dan mustah{iq dalam segala bidang.

Melalui berbagai program unggulan yang direncanakan dalam setiap tahunnya, BAZNAS Kabupaten Gresik menumbuhkan dan mewujudkan kasih sayang sesama serta solidaritas yang merupakan manifestasi tolong menolong. Mengembangkan tanggung jawab dan menumbuhkembangkan stabilitas kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dengan penuh keberkahan.

Dalam upaya meningkatkan peran ZIS, BAZNAS Kabupaten Gresik menggandeng BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan BAZ Kecamatan Sangkapura melaksanakan Bakti Sosial si Pulau Bawean yang terletak sekitar 80 mil laut dari Ibukota Kabupaten Gresik. Tim mereka memberikan bantuan untuk para duafa, anak yatim, masjid di Pulau Bawean serta mengadakan pengobatan gratis

4. Menjadikan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Dana zakat mempunyai potensi besar dalam mempercepat pemberdayaan masyarakat, karena zakat mampu memdiiasi kesenjangan kesejahteraan antara yang kaya dan yang miskin.dengan zakat juga akan menguatkan semangat para d}uafa, memotifasi hidup para duafa.

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan

zakat yang dikelola oleh BAZNAS tidak hanya terbatas pada kegiatan/program-program tertentu saja, tetapi dapat pula dimanfaatkan dalam program ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha

Setelah penulis melakukan observasi, beberapa rencana strategis yang dirumuskan di atas belum ada secara tertulis akan tetapi masih dalam bentuk perumusan perencanaan program kerja tahunan. Segala rumusan rencana program kerja tersebut menjadi strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menghimpun dana masyarakat serta untuk merangkul dan menjaga kepercayaan *muzakki*.

Dalam melakukan aktifitas penghimpunan, BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya melakukan kerjasama dengan para PNS saja, akan tetapi juga menjalin kerjasama dengan perusahaan baik dalam CSR (Corporate Social Responsibility) maupun penghimpunan dana zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) karyawan, di antaranya seperti: PT. Petrokimia Gresik, PT. Semen Gresik, PT. MIGAS Gresik.

Terjalannya kemitraan yang dilakukan oleh pengelola zakat dinilai masih kurang menyebar luas, karena kemitraan yang dijalin baru dilakukan di kalangan BUMD, dan Bank tertentu, sehingga masyarakat umum yang tidak terlibat didalamnya masih belum mengetahui tentang peranan BAZ, terbukti masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahiq.

C. Analisis Efektifitas Pendekatan *Public Relations* BAZNAS Pada Peningkatan Kesadaran Muzakki di Gresik

Strategi yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan akan memberi dampak baik bagi lembaga itu sendiri. Lembaga akan terhindar dari masalah-masalah yang timbul dari dalam lembaga maupun dari lingkungan sekitar yang menyebabkan produktifitas lembaga terganggu. Secara garis besar, hubungan komunitas atau lingkungan ini merupakan upaya untuk membantu menciptakan kondisi operasional yang kondusif. Hubungan yang dibangun antara lembaga dengan komunitasnya serta bagaimana perhatian pihak manajemen untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki agar bisa dioptimalkan dalam mencapai tujuan lembaga.

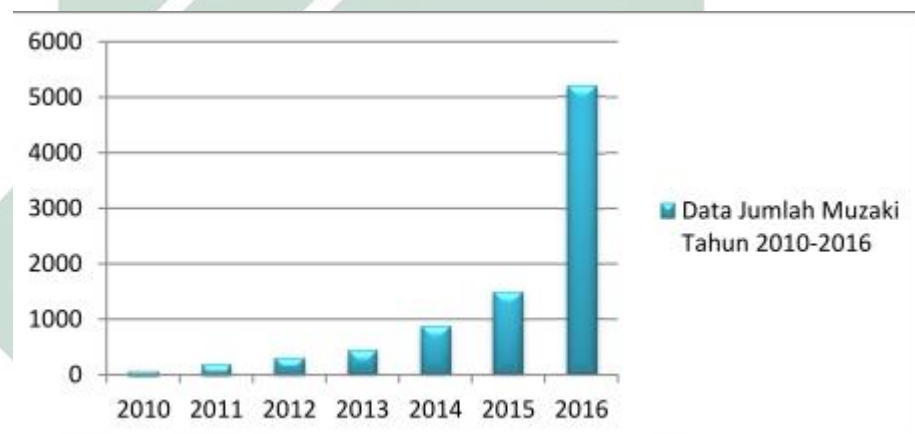
Agar tujuan-tujuan perusahaan tercapai, maka dibutuhkan strategi yang jitu dari divisi yang menangani fungsi *Public Relations* dalam suatu organisasi perusahaan. Strategi tersebut digunakan untuk menggarap persepsi para stakeholders, baik internal maupun eksternal agar mendukung lembaga dalam mencapai tujuan-tujuannya. Dengan strategi yang tepat pula, perusahaan akan dapat melakukan efisiensi dana dan tenaga serta dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat.

Besarnya potensi zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik, menjadi tantangan bagi BAZNAS Kabupaten Gresik dalam melakukan penghimpunan dana. Oleh karena itu, menjadi tanggungjawab *Public Relations* untuk

Kepercayaan masyarakat Gresik kepada BAZNAS Kabupaten Gresik meningkat setiap tahunnya, hal ini bisa dilihat pada data BAZNAS Kabupaten Gresik dimana yang paling rendah adalah pada tahun 2010 dimana muzaki hanya berjumlah 100 orang kemudian mengalami kenaikan sampai pada tahun 2016.

Tabel 4.1

Data Jumlah Muzaki Tahun 2010-2016



Dari table di atas bisa kita lihat bahwasanya peningkatan muzaki dari tahun 2015 ke 2016 meningkat sangat signifikan. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut dilaksanakan sosialisasi yang berbentuk audiensi ke Dinas Pendidikan, dan setelah sosialisasi tersebut dilaksanakan, 62 sekolah menyalurkan zakatnya ke BAZNAS Kabupaten Gresik.

Audiensi tidak hanya dilakukan di lingkup SKPD, BAZNAS Kabupaten Gresik juga melakukan audiensi ke sekolah-sekolah dan perusahaan. Dari 100 perusahaan yang dikunjungi BAZNAS Kabupaten Gresik untuk audiensi pada tahun 2015, ada 5 perusahaan mempercayakan Zakatnya untuk dikelola oleh BAZNAS. sedangkan

yang lainya bersedia memberikan infak dan sedekah saja. Adapun 5 perusahaan tersebut adalah:

1. PT Gresik Migas berzakat senilai Rp. 1.273.969.976,-
2. Bank Jatim Cab Gresik berzakat senilai 3.994.500,-
3. PT Tri Jaya Graha Sentosa Abadi berzakat senilai Rp. 20.000.000,-
4. PT Tulen Graha Amerta berzakat senilai Rp. 10.000.000,-
5. BDI Job Pert Petro China East Java berzakat senilai Rp. 5.603.040,-

Ketika menginjak tahun 2016, Perusahaan yang menyalurkan Zakat menurun dan hanya dua perusahaan yang tetap menyalurkan zakatnya yaitu PT Tulen Graha Amerta, senilai Rp 10.000.000,- dan PT Gresik Migas senilai Rp. 3.895.000,- hal Ini menandakan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik kurang mampu untuk mempertahankan muzaki. Jika saja sosialisasi yang berbentuk silaturahmi ke setiap SKPD juga di terapkan di setiap Perusahaan, dan komunikasi diantara mereka terjaga, maka penurunan muzaki ini akan bisa dihindari.

Selain ke perusahaan-perusahaan yang berkembang, sosialisasi juga dilaksanakan di masyarakat umum, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Gresik merencanakan sosialisasi zakat mal ke beberapa masjid di kota Gresik. Sekitar 10 UPZ yang sudah terbentuk di masjid- masjid tersebut mereka bertugas melaporkan zakat yang diperoleh dari masyarakat setiap tahun dan biasanya pada bulan Ramadan.

- b. Sosialisasi melalui media cetak

Sosialisasi zakat mal yang dilakukan BAZNAS melalui media cetak juga sudah bagus, BAZNAS memiliki majalah Tazkiyah yang terbit tiap triwulan yang disebar ke tiap-tiap SKPD walaupun pembagiannya tidak ke setiap orang, setidaknya satu sudah mewakili untuk memberikan informasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik sehingga bisa diasumsikan bahwa semua PNS di lingkup kota Gresik telah mengetahui bagaimana BAZNAS Kabupaten Gresik mengelola zakatnya dan kemana saja didistribusikan.

Penyebaran pamphlet, brosur dan banner juga sudah sering dilakukan. diharapkan dengan ini para muzaki semakin yakin terhadap sasaran zakat yang telah mereka keluarkan. Brosur MZS (Menghitung Zakat Sendiri) disebar setiap kali sosialisasi dilakukan.

Cetak dan pengiriman proposal dilakukan BAZNAS baik di bulan Ramadan ataupun di luar bulan Ramadan. Dari 100 perusahaan yang dikunjungi BAZNAS Kabupaten Gresik untuk pengiriman proposal, 55 perusahaan yang menyalurkan dana infak kepada BAZNAS Kabupaten Gresik pada bulan Ramadan dan 6 perusahaan yang rutin menyalurkan infak tiap bulan. Sedangkan yang menyalurkan dana zakat dikarenakan pengiriman proposal masih belum ada.

Ketika sosialisasi dilakukan, MZS ini selalu di bagikan kepada setiap peserta sosialisasi, dengan harapan akan ada seorang dermawan yang percaya kepada BAZNAS Kabupaten Gresik untuk mengelola dana zakatnya. Namun sayangnya, ketika acara sosialisasi ini sudah selesai,

brosur MZS ini seakan-akan tidak berharga bahkan dapat ditemukan di tempat yang kurang pantas, padahal didalamnya terdapat ayat al-quran. maka dari itu sebaiknya ketika acara sosialisasi selesai, pihak BAZNAS Kabupaten Gresik menghimbau kepada para peserta agar mengembalikan brosur MZS ke pihak BAZNAS. Baik ia yang berniat menyalurkan dana atau tidak, yang pasti brosur tersebut kembali dengan selamat jika memang tidak digunakan, dan bisa disebarakan kembali ketika kegiatan sosialisasi berlangsung. Karena mencetak brosur sekecil apapun juga membutuhkan biaya. Dan biaya ini juga bukan uang sembarangan. Karena ini juga merupakan amanat umat yang harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya

c. Sosialisasi melalui media elektronik

Sosialisasi yang dilakukan melalui media elektronik juga sudah pernah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik namun belum berjalan maksimal, mengingat mahalnya biaya siaran melalui dua alat elektronik tersebut, pernah sekali melakukan diskusi di salah satu stasiun televisi TV9 dan biaya siaran dalam waktu 30 menit saja sudah harus mengeluarkan biaya 5 juta, mengingat biaya dan efektifitasnya tidak sebanding, maka siaran TV ini tidak dilakukan lagi, dan beralih ke media sosialisasi lainya yang memiliki pengaruh yang lebih efektif.

Sedangkan sosialisasi melalui radio dilaksanakan setahun sekali yaitu ketika bulan Ramadan di salah satu stasiun radio Gresik yang terkenal yaitu Swara Giri FM. Nampaknya hal ini kurang efektif sebagaimana yang kita

tahu tidak banyak orang yang mendengarkan radio akhir-akhir ini. mereka lebih memilih menonton televisi atau membuka situs melalui internet.

Melihat pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik diatas, penulis menemukan bahwa model sosialisasi yang digunakan BAZNAS Kabupaten Gresik sudah sesuai dengan standar yang menjadi acuan Kemenag dalam mensosialisasikan zakat. namun memang ada satu poin yang masih belum dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik sampai saat ini yaitu seminar.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik ini bukan hanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. namun juga untuk mengingatkan masyarakat muslim untuk selalu menjaga pelaksanaan rukun islam yang ketiga ini. bentuk pengingat tersebut banyak ragamnya dari silaturahmi ke setiap SKPD sampai dengan banner-banner yang di pasang di tempat-tempat umum.

Untuk menjaga hubungan baik antara BAZNAS dan Muzaki, BAZNAS melakukan silaturahmi ke SKPD secara rutin. Namun hal ini masih belum diterapkan di perusahaan- perusahaan sehingga ketika sosialisasi yang pertama kali dilakukan, mereka membayarkan zakatnya melalui BAZNAS, namun setelah sosialisasi tidak dilakukan lagi, maka mereka juga tidak menyalurkan dana zakatnya lagi.

Walaupun jumlah muzaki mengalami peningkatan setiap tahun, namun peningkatan kepercayaan masyarakat non PNS masih sangat minim. hal ini

Negeri Sipil, namun di masyarakat umum, BAZNAS belum mempunyai power sekuat surat edaran yang berlaku di kalangan PNS.

Walaupun seperti itu kondisinya lembaga zakat yang ada di luar BAZNAS Kabupaten Gresik juga sangat banyak, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat sudah menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Sehingga BAZNAS Kabupaten Gresik bisa tetap fokus untuk menjaring dana dari para PNS dan selalu optimis untuk mensosialisasikan zakat kepada masyarakat umum. Sedangkan Lembaga zakat yang bukan pemerintah, bisa menfokuskan pengumpulan dananya di masyarakat umum,

Jika keduanya bersinergi untuk memaksimalkan zakat dari PNS dan masyarakat umum, maka target yang akan dicapai dalam pengumpulan dana akan tercapai secara maksimal. Sehingga peran lembaga zakat pemerintah dan swasta bisa bersama-sama membangun kesejahteraan masyarakat Gresik seluruhnya.